

ANALISIS GAYA PENERJEMAHAN BAHASA MANDARIN-INDONESIA PADA NOVEL *DRESSED AS THE FUTURE BOSS AND HIS OWN MOTHER*

An Analysis on the Translation Style of Mandarin-Indonesian Language in Dressed as the Future Boss and His Own Mother Novel

Dian Putri Wahyuni, Antok Risaldi

Universitas Internasional Semen Indonesia

Kompleks PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Jl. Veteran, Kb. Dalem, Sidomoro, Kebomas, Gresik
Regency, East Java 61122

Posel Dian.wahyuni22@student.uisi.ac.id, antok.risaldi@uisi.ac.id

Naskah masuk: 5 Oktober 2023, revisi akhir: 24 November 2023, disetujui: 27 November 2023

Abstrak

Kemunculan novel berbahasa Mandarin menjadi salah satu karya sastra yang sudah banyak beredar dan menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan kosakata yang digunakan dalam novel terjemahan berjudul Dressed as The Future Boss and His Own Mother. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori terjemahan yang berfokus pada teks dari bahasa sumber (Tsu) dan teks dari bahasa sasaran (Tsa). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis bahasa dan padanannya dalam novel tersebut. Data penelitian ini adalah novel terjemahan yang dipublikasikan melalui wattpad oleh Aicecoco (2023) yang berjudul Dressed as The Future Boss and His Own Mother dan juga novel aslinya yang dipublikasikan melalui shubaow.net oleh 果子酸 (2022) dengan judul 穿成未来 总他亲妈. Data dikumpulkan dengan mencari kata-kata unik yang menunjukkan ciri khas penulis dalam mendayagunakan diksi atau kosakata yang dikumpulkan, kemudian diuraikan makna dari kosakata tersebut agar mudah dipahami maksud sebenarnya yang disampaikan oleh penulis. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi sehingga tidak terikat oleh tempat. Analisis isi ini difokuskan pada membagi materi ke dalam satuan-satuan berupa diksi atau kosakata yang ditemukan dalam novel. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Dressed as The Future Boss and His Own Mother terdapat penggunaan jenis kata diantaranya kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

Kata Kunci: kosakata, novel terjemahan, teks bahasa sumber, teks bahasa sasaran

Abstract

The emergence of Mandarin language novel becomes one of literature works that has spread mostly and is interesting to be studied. This research aimed to find out the vocabulary selection used in the translated novel in Mandarin language to Indonesian language. The theory used in this research was translation theory which focuses on the text from the language source (Tsu) and the target language text (Tsa). This research was included into a descriptive qualitative research to analyze the language and its equivalent in that novel. The data of this research was the translated novel published through Wattpad by Aicecoco (2023) entitled Dressed as The Future Boss and His Own

Mother and its original novel published through shubaow.net by 果子酸 (2022) with title 穿成未来总他亲妈. The data were collected by searching for the unique words which showed the author's trait in empowering the diction or vocabulary collected, then the meaning of the words was elaborated from the vocabulary in order to ease understanding the meaning delivered by the author. The collected data then were analyzed by using content analysis method until it is attached by place. This content analysis was focused on dividing the material into the units in the form of diction or vocabulary found in the novel. The results of this research showed that in the novel Dressed as the Future Boss and His Own Mother there was the usage of word types such as verbs, adjective, and noun.

Keywords: *vocabulary, translated novel, source language text, target language text*

I. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan upaya menemukan padanan makna suatu teks ke dalam bahasa kedua. Hal ini ditekankan pada padanan makna karena dalam penerjemahan makna adalah obyek yang diterjemahkan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Dalam hal ini penerjemah dihadapkan pada suatu teks sebagai satuan makna yang berupa kumpulan kata atau kalimat. Nugroho (2007) menyatakan bahwa persoalan utama dalam penerjemahan adalah makna yang selalu muncul dalam bukan terjemahan sebagai produk dari proses penerjemahan.

Fadly (2016) berpendapat bahwa penerjemahan memiliki peran yang strategis dalam pengembangan budaya karena berfungsi mengalihkan pesan yang mengandung unsur budaya dari suatu bahasa ke bahasa lain. Budaya secara umum mencerminkan sikap terhadap budaya, orang, peristiwa dan seluruh dunia lainnya, serta cara bagaimana sikap tersebut dimediasi. Dengan demikian, budaya menunjuk pada seperangkat nilai dan kepercayaan yang umumnya dimiliki oleh kelompok sosial tertentu dan sikap yang diadopsi oleh produsen dan penerima teks (Faiq 2004). Teks biasanya menyampaikan

makna ideologis yang membuatnya terpapar pada norma-norma sosio-kultural (Hatim, 1997).

Hal yang tidak diragukan lagi telah ditunjukkan penerjemah dalam memainkan peranan penting sebagai analisis komunikasi antarbudaya yang besar, sehingga banyak terjadi komunikasi antarbudaya yang beragam melalui bahasa. Di Indonesia sendiri sudah banyak bahasa asing yang masuk. Masuknya bahasa asing melalui banyak media, misalnya dari media sosial, film, buku, dan sebagainya. Namun, masih banyak orang yang kesulitan dengan bahasa asing tersebut, sehingga penerjemah masih dibutuhkan oleh kebanyakan orang.

Eugene & Charles, R. (1969) mendefinisikan penerjemahan sebagai kegiatan untuk mencari padanan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, dengan catatan padanan tersebut memiliki makna paling dekat dengan bahasa sumber dalam konteks bahasa dan budaya. Menerjemahkan antar bahasa tidak hanya sekedar mengartikan sebuah kalimat tetapi, padanan bahasa dalam kalimat itu juga harus tepat.

Newmark (1988) mendefinisikan penerjemahan sebagai penyampaian makna

suatu teks ke dalam bahasa lain dengan cara yang dimaksudkan oleh pengarang teks tersebut. Definisi ini menekankan pada pengalihan makna dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulisnya.

Hatim dan Munday (2004) mendefinisikan penerjemahan sebagai proses pengalihan teks tertulis dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa). Dalam definisi ini mereka tidak secara eksplisit menyatakan bahwa objek yang dialihkan adalah makna atau pesan. Hal ini lebih menekankan penerjemahan sebagai sebuah proses.

Pendapat lain dari Nida dan Charles (1982) menyatakan bahwa penerjemahan adalah mereproduksi dalam bahasa penerima padanan alami yang paling dekat dengan pesan bahasa sumber. Secara eksplisit menyatakan bahwa penerjemahan berkaitan erat dengan masalah-masalah kebahasaan makna, dan kesepadanan.

Keselarasan antarkata atau antarkalimat sangat penting karena memengaruhi pemahaman orang yang mendengar, membaca atau melihat. Oleh karena itu, seorang penerjemah mempunyai tanggung jawab yang berat sebab harus memahami bahasa sumber dan bahasa sasaran. Tidak jarang seorang penerjemah mengalami kesulitan dalam penerjemahan, salah satunya dalam menerjemahkan buku, baik fiksi maupun non-fiksi.

Pengarang asli tentu mempunyai ciri khas sendiri dalam menulis ceritanya. Ciri khas pengarang biasanya terletak pada penggunaan bahasa, seperti dalam menunjukkan ciri-ciri karakter dalam cerita. Penggunaan bahasa yang khas ini membuat penerjemah kesulitan

dalam menerjemahkan ke bahasa sasaran. Saat ini, sudah banyak sekali novel terjemahan yang beredar, baik yang sudah diterbitkan atau sebatas pada website e-novel. Novel terjemahan dari Tiongkok juga menjadi salah satunya yang sudah banyak beredar sekarang. Bahasa Mandarin termasuk bahasa yang sulit, selain mahir dalam bahasa Mandarin penerjemah juga dapat mengimbangi *style* kepenulisan dari penulis aslinya.

Banyak peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian mengenai novel terjemahan, tetapi masih sedikit yang menganalisis novel terjemahan dari Tiongkok. Teori yang digunakan ada berbagai macam, diantaranya penerjemahan idiom, gaya bahasa, penerjemahan berkonsep budaya, dan sebagainya. Analisis novel terjemahan dengan kajian stilistika juga digunakan oleh peneliti terdahulu. Ada beberapa penelitian sebelumnya terkait kajian stilistika dalam novel terjemahan.

Pertama, Marini (2010) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata terdapat pada leksikon bahasa asing, leksikon bahasa Jawa, leksikon ilmu pengetahuan, kata sapaan, kata konotatif pada judul. Analisis tersebut menunjukkan bahwa penulis mampu menonjolkan keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata yang spesifik dan lain dari yang lain. Faktor sosial budaya dan pendidikan penulislah yang melatarbelakangi keunikan-keunikan dalam novel Laskar Pelangi.

Kedua, Sugiarti (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Penerjemahan Kosakata Bermutu Budaya dalam Novel

Chinmoku”. Penelitian ini mengambil fokus prosedur penerjemahan yang ditempuh dalam menerjemahkan kosakata yang bermuatan budaya dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan 2 teori dalam menganalisa data, yaitu teori semantik dan teori penerjemahan. *Ketiga*, Nuroh (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Stilistika dalam Cerpen”. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dengan mencermati beberapa fenomena yang berhubungan dengan peristiwa kehidupan manusia. Peristiwa manusia ini seperti, filosofis, religi, sosiologi, budaya, dan stilistika.

Keempat, Savitri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Diksi dalam Novel Terjemahan Prancis-Indonesia Lara Kusapa”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil novel terjemahan Prancis sebagai objek penelitiannya. Ditemukan banyak kosakata unik dan tak lazim yang sangat jarang digunakan oleh penulis naskah atau penulis novel. Oleh karena itu, penelitian tersebut bertujuan untuk menelaah diksi yang terdapat dalam novel terjemahan dan kesepadanan makna dari pilihan kata yang digunakan dengan bahasa sumbernya. *Kelima*, Apriyanti & Shinta (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesulitan Pemilihan Diksi dan Strategi dalam Penerjemahan”. Peneliti melakukan penelitian terkait kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks. Kesulitan yang dialami karena kurangnya perbendaharaan kosakata, teks yang mengandung budaya, serta jenis teks tertentu seperti puisi.

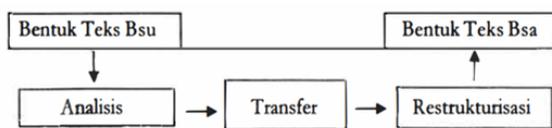
Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah teori yang digunakan sama, yaitu meneliti bagaimana

pemilihan kosakata atau diksi dalam novel terjemahan. Novel terjemahan memiliki gaya kepenulisan yang unik sehingga banyak peneliti sebelumnya yang juga tertarik untuk meneliti hal tersebut. Perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian yang dipakai. Sebelumnya, belum ada yang meneliti novel terjemahan yang berasal dari Tiongkok. Perbedaan lainnya terdapat pada penelitian kelima, karena peneliti menjadikan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai objek dalam penelitiannya terkait penerjemahan.

Penulisan novel sangat penting dalam menentukan bahasa yang seperti apa yang akan digunakan. Walija (1996) menjelaskan bahwa bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat orang lain. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya bahasa yang dipakai dalam penulisan novel. Bahasa dalam novel secara tidak langsung menjadi perantara pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Penerjemah dalam proses menerjemahkan novel dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sangat perlu memperhatikan unsur bahasa ini. Faktor utama dalam menerjemahkan adalah diksi. Apabila salah dalam memilih kosakata dalam menerjemahkan akan mengakibatkan kesalahan pesan yang disampaikan penulis asli kepada pembaca sasaran (Husen, I. 1985).

Nababan et al. (2016) mengungkapkan pendapat bahwa terjemahan yang berkualitas adalah terjemahan yang mengandung seluruh isi dari bahasa sumber, terjemahan yang sudah menyesuaikan kaidah dan budaya dalam bahasa sasaran, dan terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Menerjemahkan suatu tulisan memiliki beberapa tahapan supaya hasil terjemahan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran. Pertama, penerjemah menganalisis teks bahasa sumber yang terdiri atas, analisis hubungan gramatikal, dan analisis makna dari masing-masing kata dan kombinasi kata. Kedua, hasil analisis pada tahap pertama ditransfer dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Terakhir, restrukturisasi hasil transfer sehingga sepenuhnya bisa diterima dalam bahasa sasaran (Eugene and Charles, R. 1974).



Gambar 1. Proses penerjemahan menurut Nida dan Taber

Teori terjemahan tersebut menekankan adanya restrukturisasi sebelum dibaca oleh pembaca supaya pembaca dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Stilistika mempunyai hubungan dengan penggunaan sastra. Stilistika ini digunakan oleh penerjemah dalam mengkaji sastra dari segi penggunaan bahasa. Atmazaki (1990) menyatakan bahwa stilistika disebut juga gaya bahasa sastra, sehingga secara umum stilistika adalah kajian terhadap karya sastra yang berpusat kepada pemakaian bahasa. Oleh karena itu, pemakaian bahasa yang benar oleh penulis mampu membuat pembaca ikut merasakan suasana yang terjadi dalam ceritanya. Pemilihan bahasa bukan sebatas bahasa baku atau non-baku, melainkan kosakata dan padanan yang dipakai penerjemah saat menerjemahkan.

Keraf (1991) menyatakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Bahasa tentunya memiliki struktur kosakata dalam kalimatnya. Menerjemahkan novel juga perlu memperhatikan susunan kosakata. Kridalaksana (2001) menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca atau penulis atas suatu bahasa. Kata merupakan komponen dari bahasa, baik bahasa Indonesia itu sendiri maupun bahasa asing. Kata-kata dapat dijadikan sebagai alat bantu bertukar pikiran secara tidak langsung. Semakin baik dalam pemilihan kosakata, semakin baik juga komunikasi yang dibangun antara penulis dan pembaca. Penerjemah perlu usaha ekstra dalam penerjemahan supaya kosakata yang digunakan mampu dipahami oleh pembaca tanpa mengurangi maksud dari penulis aslinya.

Saat ini peneliti masih sedikit yang melakukan penelitian terkait novel terjemahan, padahal banyak hal menarik yang bisa diteliti dan dikembangkan. Permasalahan terkait aspek sastra dan padanannya, keunikan pemilihan dan pemakaian kosakata dalam penerjemahan menarik untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat membuat adanya peneliti lain yang mengkaji lebih lanjut dan lebih mendalam dari penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pemilihan dan pemakaian kosakata yang khas dalam novel terjemahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan kosakata yang digunakan dalam novel terjemahan "*Dressed as The Future Boss and His Own Mother*", dan untuk medeskripsikan hasil penelitian terkait permasalahan yang diambil dalam novel

terjemahan “*Dressed as The Future Boss and His Own Mother*”. Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini untuk menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut mengkaji novel secara stilistika, menambah wawasan dan pengetahuan penulis juga pembaca mengenai analisis novel secara stilistika, menunjukkan keunikan dan kekhasan pemilihan dan pemakaian kosakata dalam novel khususnya novel terjemahan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis bahasa dan padanannya dalam novel tersebut. Subroto (2007) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang dirangsang menggunakan prosedur-prosedur stilistik. Metode ini bersifat deskriptif sehingga menggunakan kalimat dalam menjelaskan hasil penelitian. Jenis penelitian kualitatif deskriptif disesuaikan dengan permasalahan yang diambil dan dibahas.

Data dari penelitian ini adalah novel terjemahan yang dipublikasikan melalui wattpad oleh Aicecoco (2023) yang berjudul *Dressed as The Future Boss and His Own Mother* dan juga novel aslinya yang dipublikasikan melalui shubaow.net oleh 果子酸 (2022) dengan judul 穿成未来霸总他亲妈.

Teknik pengumpulan data dengan mencari kata-kata unik yang menunjukkan ciri khas penulis dalam mendayagunakan diksi atau kosakata yang dikumpulkan, kemudian diuraikan makna dari kosakata tersebut agar mudah dipahami maksud sebenarnya yang disampaikan oleh penulis.

Tabel 1
Informasi Terkait Novel Asli dan Terjemahannya

No.	Novel	Asli	Terjemahan
1.	Judul	穿成未来霸总他亲妈	Dressed as The Future Boss and His Own Mother
2.	Penulis	果子酸	Aicecoco
3.	Tanggal Penerbitan	27 Mei 2022	15 April 2023
4.	Bahasa	Mandarin	Indonesia

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi sehingga tidak terikat oleh tempat. Analisis isi ini difokuskan pada membagi materi ke dalam satuan-satuan berupa diksi atau kosakata yang ditemukan dalam novel. Data yang dianalisis berupa teks dari bahasa sumber (Tsu) dan teks dari bahasa sasaran (Tsa), data dari keduanya diartikan makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penulis yang lebih sesuai di bahasa sasarannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan dianalisis berupa teks dari bahasa sumber (Tsu) dan teks dari bahasa sasaran (Tsa), data dari keduanya akan diartikan makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penulis yang lebih sesuai di bahasa sasarannya. Kata-kata yang dianalisis juga digolongkan sesuai dengan jenisnya. Jenis kata diantaranya, kata kerja (verbal), kata sifat (*adjective*), kata benda (nomina), kata keterangan (*adverb*), kata ganti (pronomina), dan sebagainya. Diantara banyaknya jenis kata, penelitian ini hanya meneliti tiga jenis kata, yaitu kata kerja, kata sifat, dan kata benda.

Tabel 2
Teks Bahasa Sumber dan Teks Bahasa Sasaran dari Novel

No.	Teks bahasa sumber (Tsu)	Teks bahasa sasaran (Tsa)
1.	而旁边泳池里, 一个小小的孩子正在水里不断挣扎.	Di kolam renang terdekat, seorang anak kecil sedang berjuang di dalam air
2.	阮以沫立刻把退烧药喂进去, 再喂了两口水.	Ruan Yimo segera menyuntikkan obat antipiretik, lalu meminum 2 teguk air hangat.
3.	“罗管家, 麻烦你把这些请出去, 不要让他们来打扰我和我家崽崽喝粥.”	“Steward Luo, tolong undang orang-orang ini keluar, dan jangan biarkan mereka mengganggu saya dan anak-anak saya sedang makan bubur”
4.	“洗洗手, 擦擦脸吃晚饭.”	“Cuci tanganmu, usap wajahmu, dan makan malam.”
5.	“年年是男子汉, 年年自己洗.”	“Nian-nian adalah laki-laki, nian nian mencuci dirinya sendiri”
6.	晏扶风咬牙满脸的郁闷, 偏偏找不到强硬的理由回怼	Yan Fufeng menggertakkan gigi dan penuh depresi, tetapi tidak menemukan alasan yang kuat untuk membalasnya.
7.	阮以沫想着, 毫无心理负担的发了朋友圈, 发完后就丢开了手机。	Ruan Yimo memikirkannya, dan memposting momen tanpa beban psikologis, dan membuang telepon setelah mengirim.
8.	凌晨三点多用体温枪给他量了体温	Dia mengukur suhunya dengan pistol suhu pada jam 3 pagi.
9.	小孩能屈能伸的松开黑卡, 伸手圈抱住晏扶风的小腿	Anak itu melonggarkan kartu hitam itu dengan merentangkan tangannya untuk membungkus betis yan fufeng.
10.	冷天, 雨夜, 恐怖电影, 这时候不来瓶快乐水, 简直不是人	Cuaca dingin, musim hujan, film horor, jika anda tidak memiliki sebotol air bahagia saat ini, anda tidak manusiawi

Penerjemah novel seringkali menggunakan kosakata yang unik saat menerjemahkan ke bahasa sasaran. Kata unik ini maksudnya kata yang tidak bisa secara langsung diterima oleh pembaca melainkan perlu untuk dicerna lebih dalam maksud dari kata tersebut. Hal itu juga berhubungan dengan padanan yang dilakukan oleh penerjemah. Kata unik ini dikelompokkan melalui beberapa jenis kata dan dibandingkan dengan bahasa sumber untuk mengetahui apakah kata unik tersebut dapat mewakili hal yang ingin disampaikan oleh penulis asli.

Penggunaan Kata Kerja

Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan suatu hal yang dikerjakan atau dilakukan oleh orang. Dalam sebuah novel tentu saja terdapat kata kerja. Berikut adalah beberapa data yang menunjukkan penggunaan kata kerja.

Data 1

Tsu: 而旁边泳池里, 一个小小的孩子正在水里不断挣扎. (*Ér pángbiān yǒngchí lǐ, yīgè xiǎo xiǎo de háizi zhèngzài shuǐ lǐ bùduàn zhēngzhá*)

Tsa: Di kolam renang terdekat, seorang anak kecil sedang **berjuang** di dalam air.

Pada data 1 terdapat sebuah kata kerja *berjuang* yang menjelaskan bahwa berusaha sekuat tenaga dalam kesukaran dan bahaya. Kata *berjuang* merupakan terjemahan dari kata *zhēngzhá* di bahasa sumber. Jika dilihat dari makna kalimat diatas, *berjuang* menjelaskan sebuah situasi dimana seorang anak kecil sedang tenggelam di kolam renang dan berusaha menyelamatkan dirinya. Dengan kata lain, kata *berjuang* juga dapat dipadankan dengan kata *tenggelam*. Hal itu karena, dua kata tersebut memiliki makna yang sama dalam situasi ini.

Data 2

Tsu: 阮以沫立刻把退烧药喂进去, 再喂了两口温水. (*Ruǎn yǐ mò lìkè bǎ tuìshāo yào wèi jìnqù, zài wèile liǎngkǒu wēnshuǐ*)

Tsa: Ruan Yimo segera **menyuntikkan** obat antipiretik, lalu meminum 2 teguk air hangat.

Pada data 2 terdapat sebuah kata *menyuntikkan* yang artinya memasukkan sesuatu berbentuk cairan ke dalam tubuh. Kata *menyuntikkan* itu berasal dari terjemahan kata *wèi jìnqù*. Jika diartikan secara tersendiri atau bukan bentuk kalimat *wèi jìnqù* memiliki arti memberi makan atau memasukkan. Namun, dalam kalimat narasi di atas diartikan sebagai *menyuntikkan*, padahal jika dipadankan kata *menyuntikkan* tidak selaras dengan kata selanjutnya *meminumkan*. Artinya kata *menyuntikkan* dalam kalimat di atas bukanlah makna sebenarnya atau suntik pada umumnya yang berbentuk jarum, melainkan

memasukkan cairan obat yang berbentuk cair atau obat sirup yang digunakan untuk penurunan panas pada anak-anak.

Data 3

Tsu: “罗管家, 麻烦你把这些人请出去, 不要让他们来打扰我和我家崽崽喝粥.” (“*Luō guǎnjiā, máfan nǐ bǎ zhèxiē rén qǐng chūqù, bù yào ràng tāmen lái dǎrǎo wǒ hé wǒjiā zǎi zǎi hē zhōu.*”)

Tsa: “Pelayan Luo, tolong **undang** orang-orang ini keluar, dan jangan biarkan mereka mengganggu saya dan anak-anak saya sedang makan bubur”

Pada data 3 terdapat kata *undang* yang memiliki arti mengajak atau menyuruh. Biasanya kata *undang* digunakan untuk mengajak menghadiri suatu acara atau bisa juga digunakan untuk memanggil supaya hadir. Kata *undang* ini merupakan hasil terjemahan dari kata *Qǐng rén* yang berarti mengundang. Makna secara keseluruhan dalam kalimat langsung di atas, menjelaskan bahwa seseorang menyuruh pelayan Luo untuk mengajak orang-orang yang ada di dalam sana untuk keluar.

Data 4

Tsu: “洗洗手, 擦擦脸吃晚饭.” (“*Xǐ xǐshǒu, cā cā liǎn chī wǎnfàn.*”)

Tsa: “Cuci tanganmu, **usap** wajahmu, dan makan malam.”

Pada data 4 terdapat kata *usap*. Menurut KBBI *usap* memiliki arti mengahapus; menyeka; menyapu. Penggunaan kata *usap* jika dianalisis dari kalimat langsung di atas merujuk pada sebuah perintah untuk

membasuh atau mencuci muka. Kata *usap* merupakan hasil penerjemahan dari kata *cā cā* jika diterjemahkan secara terpisah berarti menghapus. Dijelaskan sebelumnya bahwa menurut KBBI kata *usap* juga berarti menghapus. Jadi, pemilihan kata *usap* oleh penerjemah tentu tidak salah dan sudah dipadankan dengan bahasa sasaran yang dipahami oleh pembaca.

Data 5

Tsu: “年年是男子汉，年年自己洗。”
(*Nián nián shì nánzihàn, nián nián zìjǐ xǐ*)

Tsa: “Nian-nian adalah laki-laki, nian nian **mencuci** dirinya sendiri”

Pada 5 terdapat kata *mencuci* yang merupakan terjemahan dari kata *xǐ*. Menurut KBBI *mencuci* artinya membersihkan dengan memakai air atau barang cair, biasanya dengan sabun. Dari penjelasan mengenai *mencuci*, kalimat langsung di atas merujuk pada mandi. Situasi yang tergambar bahwa ada seseorang yang menyuruh Nian-nian untuk mandi sendiri. Biasanya kata *mencuci* di Indonesia digunakan untuk membersihkan benda, seperti pakaian atau piring. Pemilihan kata *mencuci* dibanding mandi juga memiliki maksud tersendiri berhubungan dengan masalah yang diusung yaitu kata unik.

Penggunaan kata sifat

Kata sifat atau adjective adalah jenis kata untuk menggambarkan sifat, watak, suasana dalam sebuah cerita. Penggunaan kata sifat ini digunakan agar pembaca mengetahui bagaimana watak dari karakter dalam cerita dan bagaimana suasana yang digambarkan oleh penulis dalam ceritanya. Beberapa

kosakata dalam novel yang menunjukkan kata sifat dalam novel, sebagai berikut.

Data 6

Tsu: 晏扶风咬牙满脸的郁闷，偏偏找不到强硬的理由回怼。(Yàn Fúfēng yǎoyá mǎn liǎn de **yùmèn**, piānpiān zhǎo bù dào qiángyìng de lǐyóu huí duì)

Tsa: Yan Fufeng menggertakkan gigi dan penuh **depresi**, tetapi tidak menemukan alasan yang kuat untuk membalasnya.

Pada data 6 ada kata *depresi* yang menurut KBBI memiliki makna keadaan jiwa seseorang yang ditandai dengan perasaan yang merosot, seperti muram, sedih, dan perasaan tertekan. Kata *depresi* terjemahan dari kata *yùmèn*. Dilihat dari situasi dalam penggalan narasi di atas menjelaskan bahwa Yan Fufeng sedang merasa kesal dan muram. Sebelum kata *depresi* terdapat kalimat bahwa Yan Fufeng sedang menggertakkan giginya. Seseorang yang sedang menggertakkan giginya pasti sedang dalam suasana hati yang tidak mengenakkan. Jadi, kata *depresi* merujuk dalam suasana hati yang kesal dan muram.

Data 7

Tsu: 阮以沫想着，毫无心理负担的发了朋友圈，发完后就丢开了手机。(Ruǎn yǐ mò xiǎngzhe, háo wú xīnlǐ fūdān de fā le péngyǒu quān, fā wán hòu jiù diū kāile shǒujī)

Tsa: Ruan Yimo memikirkannya, dan memposting momen tanpa beban **psikologis**, dan membuang telepon setelah mengirim.

Pada data 7 terdapat kata *psikologis* terjemahan dari *xīnlǐ*. Dalam KBBI *psikologis* berarti sesuatu yang berkenaan dengan

psikologi dan bersifat kejiwaan. Dari narasi di atas, *psikologis* tersebut dapat dimaknai pikiran. Narasi menjelaskan bahwa Ruan Yimo memposting sebuah foto momen yang dia lakukan sebelumnya tanpa memikirkan hal apa yang mungkin terjadi kedepannya.

Penggunaan kata benda

Kata benda atau nomina merupakan jenis kata untuk menjelaskan segala sesuatu yang merujuk pada kata yang dapat dibendakan. Penggunaan kata benda yang dianalisis ini memiliki maksud konotasi. Menyebutkan sebuah benda dengan pemilihan kosakata yang tidak familiar untuk pembaca sasaran. Beberapa kosakata yang menunjukkan kata benda dalam novel ini dapat dilihat dalam data berikut.

Data 8

Tsu: 凌晨三点多用体温枪给他量了体温。(Língchén sān diǎn duōyòng tǐwēn qiāng gěi tā liàngle tǐwēn)

Tsa: Dia mengukur suhunya dengan pistol suhu pada jam 3 pagi.

Pada data 8 terdapat sebuah kata yang menunjukkan kebendaan, yaitu *pistol suhu*. Kata tersebut menunjukkan sebuah keunikan dalam penerjemahan. Dalam KBBI, *pistol* berarti senjata api genggam yang pendek dan kecil. Kata *pistol suhu* diambil dari bahasa sumber *Tǐwēn qiāng*. Dilihat dari kalimat di atas, kata *pistol suhu* merujuk pada termometer yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mengukur suhu saat demam. Keunikan dalam pengambilan kata untuk menggambarkan sebuah benda tersebut yang dimaksud jika tiap penulis memiliki ciri khas tersendiri dalam karyanya.

Data 9

Tsu: 小孩能屈能伸的松开黑卡, 伸手圈抱住晏扶风的小腿。(Xiǎohái néngqūnéngshēn de sōng kāi hēi kǎ, shēnshǒu quān bào zhù yàn fúfēng de xiǎotǔ.)

Tsa: Anak itu melonggarkan kartu hitam itu dengan merentangkan tangannya untuk membungkus betis yan fufeng.

Pada data 9 ada kata *kartu hitam* yang terjemahan dari kata *hēi kǎ*. Dalam kasus ini, kata tersebut bukan merujuk pada benda kartu berwarna hitam. Jika membaca keseluruhan novel pada chapter 27, kata *hēi kǎ* ini merujuk pada nama anak anjing yang baru saja diadopsi oleh Yan Sinian. Dari itu, dapat diketahui bahwa penerjemah telah salah dalam menerjemahkan. Para pembaca sasaran akan merasa bingung jika membaca novel tersebut secara langsung tanpa melihat lagi novel aslinya seperti apa. Fatalnya kata tersebut ada banyak, sehingga terjadi misinformasi yang ditulis oleh penulis asli dengan pembaca sasaran.

Data 10

Tsu: 冷天, 雨夜, 恐怖电影, 这时候不来瓶快乐水, 简直不是人。(Lěng tiān, yǔyè, kǒngbù diànyǐng, zhè shíhòu bù lái píng kuài yào shuǐ, jiǎnzhí bùshì rén.)

Tsa: Cuaca dingin, musim hujan, film horor, jika anda tidak memiliki sebotol air bahagia saat ini, anda tidak manusiawi

Data 10 terdapat kata air bahagia terjemahan dari kata *kuài yào shu*. Air bahagia ini termasuk dalam kata yang sebenarnya atau denotasi. Maksud dari kata dalam narasi tersebut adalah air atau minuman yang cocok

untuk diminum dalam suasana tersebut. Minuman yang cocok tentu akan membuat suasananya jadi lebih bahagia. Oleh karena itu, penulis menyebutnya sebagai air bahagia. Pada narasi selanjutnya juga dijelaskan air bahagia ini seperti coca cola, sprite, bahkan wine. Air bahagia ini dapat digolongkan sebagai kata unik dari penulis dan pastinya tidak familiar untuk pembaca sasaran.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel terjemahan *Dressed as The Future Boss and His Own Mother* ini penerjemah dalam mencari padanan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran sudah cukup baik dan dipahami oleh pembaca. Gaya penerjemahan juga tidak mengurangi ciri khas dari penulis asli. Sedikit adanya kekurangan dalam menerjemahkan tanpa melihat lebih dalam kosakata di bahasa sumber, sehingga terjadi salah terjemahan seperti yang dibahas sebelumnya. Kekurangan penerjemahan bisa cukup fatal apabila terdapat kosakata bahasa sumber yang salah itu ada banyak, sehingga pembaca sasaran mungkin cukup terganggu akan hal itu.

Kosakata yang unik mampu penerjemah pertahankan dengan begitu pembaca mengetahui istilah lain yang bisa digunakan saat menjadi penulis juga. Kata unik dengan kesalahan penerjemahan adalah sesuatu yang berbeda. Penerjemah perlu lebih teliti dalam menerjemahkan agar tidak terjadi salah terjemahan yang bisa mengakibatkan tidak sampainya pesan dari penulis asli ke pembaca sasaran. Beberapa kata dalam novel ada yang masih kurang padan, sehingga penerjemah perlu mengkaji ulang hasil terjemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aicecoco. 2023. *Dressed as The Future Boss and His Own Mother*.
- Apriyanti, Chusna, and Uly K. D. Shinta. 2021. "Kesulitan Pemilihan Diksi Dan Startegi Dalam Penerjemahan." 13.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu, Sastra, Teori, Dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Eugene, A. Nida, and Taber Charles, R. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Boston: Fourth Impression.
- Eugene, A. Nida, and Taber Charles, R. 1974. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Fadly, A. 2016. "Ideologi Dalam Penerjemahan Budaya: Analisis Pada Novel Terjemahan 'Negeri 5 Menara' Karya Ahmad Fuadi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra UPI* 16(2):132-44.
- Faiq, S. 2004. "The Cultural Encounter in Translating from Arabic." Pp. 1-13 in *In S. Faiq (ed.), Cultural encounters in translation from Arabic*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Hatim, B. 1997. *Communication across Cultures: Translation Theory and Contrastive Text Linguistics*. Exeter: University of Exeter Press.
- Hatim dan Munday. 2004. *In Other Words, A Coursebook on Translation*. London: Routledge.

- Husen, I., S. 1985. "Masalah Pilihan Kata Dalam Penerjemahan: Menciptakan Kata Baru Atau Menerima Kata Peminjaman." *Jurnal Ilmiah* 1–15.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia Widiasar.
- Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.
- Marini, Eko. 2010. "Analisis Stilistika Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata." Universitas Sebelas Maret.
- Nababan, N., A. Rahmawati, A., and R. Santosa. 2016. "Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Ungkapan Yang Mengandung Seksisme Dalam Novel the Mistress's Revenge Dan Novel the 19th Wife." *Journal of Linguistic* 249–70.
- Newmark. 1988. *A Textbook Of Translation*. Hertfordshire: Prentice Hall Intemational.
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. 1982. *The Theory and Practice Of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Nugroho, A. B. 2007. "Meaning and Translation." *Journal of English and Education (JEE)*.
- Nuroh, Ermawati Zulikhatin. 2011. "Analisis Stilistika Dalam Cerpen." *Pedagogia* 1(1):21–34.
- Savitri, Weddha. 2020. "Analisis Diksi Dalam Novel Terjemahan Prancis-Indonesia 'Lara Kusapa.'" (May):151–58.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiarti, Dian Pramita. 2015. "Analisis Penerjemahan Kosakata Bermuatan Budaya Dalam Novel Chinmoku."
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia Komprehensif*. Jakarta: Penebar Aksara.
- 果子酸. 2022. 穿成未来霸总他亲妈.